

BAB IV

SIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Dari penelitian mengenai proses inferensi yang didasarkan pada analisis relasi makna sinonimi dan polisemi dalam memahami teks naratif novel Korea 죽고 싶지만 떡볶이는 먹고 싶어 (*Juggosipjiman Tteokbokkineun Meokkosipeo*) dan terjemahannya ke dalam bahasa Indonesia *I Want To Die But I Want To Eat Tteokpokki* dapat disimpulkan bahwa ketepatan pemilihan diksi berkait dengan inferensi dan pemahaman teks dan melibatkan proses kognisi yang rumit. Struktur dan aspek koherensi sebuah teks yang akan diterjemahkan berinteraksi dengan pengetahuan, kemampuan dalam menggunakan berbagai sumber rujukan, dan aspek kognitif penerjemah, sehingga memengaruhi hasil akhir terjemahan. Terjemahan yang akurat, jelas, dan berterima, akan sejalan dengan maksud kata dalam bahasa sumbernya atau tidak menimbulkan kesalahpahaman. Semakin jelas dan lumrah suatu kata, semakin jelas makna yang bisa ditangkap oleh pembaca dan semakin utuh pemahaman pembaca akan teks yang dibacanya.

Dalam ruang lingkup penerjemahan, untuk menghasilkan sebuah karya terjemahan yang baik yang memenuhi kriteria keakuratan, kejelasan, dan keberterimaan, seorang penerjemah harus menguasai bahasa sumber, bahasa sasaran, memiliki pengetahuan soal isu dalam teks yang diterjemahkan, juga pengetahuan tambahan tentang budaya dan kehidupan sosial pengguna bahasa sumber, yang tentunya akan membantu pemilihan diksi yang tepat dalam terjemahan yang baik. Penerjemahan adalah juga kegiatan kognisi yang rumit, di mana penerjemah harus

membaca, menganalisis dan memahami teks bahasa sumber, kemudian melakukan pengalihan ke dalam kerangka makna bahasa sasaran, dan menyusun ulang pikiran itu ke dalam bahasa sasaran sesuai dengan kaidah yang benar.

Peneliti menyimpulkan bahwa penarikan kesimpulan, baik oleh penerjemah maupun pembaca, menghasilkan keberagaman kata padanan dalam proses terjemahan suatu kata. Ketepatan pemilihan diksi berkaitan dengan makna kata yang mengungkapkan gagasan atau pesan penulis sehingga terjemahannya pun harus juga tersampaikan dengan baik.

Secara lebih terperinci, relasi makna sinonimi dan polisemi berperan besar pada keutuhan sebuah makna dan selanjutnya pada proses inferensi dalam memahami teks. Untuk kata yang bersinonim, pemilihan diksi cenderung didasari atas preferensi pribadi penerjemah dan pembaca. Sementara itu, pada kata berpolisemi, pemilihan diksi cenderung didasarkan pada latar belakang pengetahuan, wawasan dan kosakata individu, sehingga muncul perbedaan interpretasi untuk kata ungkapan, kiasan, idiom, dan peribahasa bahasa Korea.

Tak lepas dari itu, dalam penerjemahan, tentu tidak bisa mencapai pengalihbahasaan dari bahasa sumber ke bahasa sasaran yang berkualitas sempurna. Setipis apapun ada makna dan rasa bahasa yang hilang. Kendalanya antara lain adalah perbedaan nilai dan budaya, di mana suatu kata dinilai berterima pada satu budaya tetapi tidak diterima di budaya lain, seperti tampak pada kata cacian atau tabu.

4.2. Saran

Dari temuan dan observasi sepanjang penelitian, peneliti merekomendasi beberapa hal, yaitu:

- (i) Penelitian selanjutnya terkait pemahaman teks dengan jenis berbeda dikaitkan dengan diksi, makna kata, relasi makna.
- (ii) Penelitian kuantitatif tentang inferensi dalam pemahaman teks dengan alat ukur yang valid dan terpercaya serta subjek penelitian yang lebih luas untuk dapat ditarik kesimpulan yang lebih berlaku untuk populasi yang lebih luas.
- (iii) Penelitian lebih lanjut tentang parameter penerjemahan yang baik dalam penerjemahan karya sastra.

